

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Jepara mempunyai sebutan sebagai “kota ukir”, yang mana sebagai daerah pengrajin ukiran kayu yang sudah dikenal hingga mancanegara.¹⁰⁶ Kota yang dikenal mempunyai kaitan sejarah yang sangat kuat dengan pahlawan Raden Ajeng Kartini itu mempunyai berbagai sektor kerajinan, meliputi kerajinan pembuatan tenun ikat kain troso di Desa Troso, kerajinan pembuatan monel di Desa Kriyan, kerajinan pembuatan rotan di Desa Teluk Wetan, dan lain sebagainya.

Beberapa tahun belakangan ini, di Kabupaten Jepara banyak sekali muncul berbagai macam sektor industri-industri padat karya baru. Hal ini tentunya sesuai dengan instruksi peraturan presiden untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas sehingga angka pengangguran di Indonesia berkurang. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat adanya jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,75 juta orang. Dengan adanya industri padat karya diharapkan mampu menyerap tenaga kerja bagi masyarakat sehingga jumlah angka pengangguran berkurang dan khususnya membantu meningkatkan perekonomian bagi kabupaten jepara.¹⁰⁷

Industri Pabrik di Jepara merupakan industri pabrik garmen yang menyerap puluhan ribu tenaga kerja. Dari data pabrik skala Internasional yang ada di Jepara yaitu: 1) PT. Kanindo Makmur Jaya. Perusahaan dari Korea ini merupakan usaha yang bergerak dalam bidang garmen yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 5000 karyawan. Perusahaan ini memproduksi tas bermerk untuk ekspor maupun impor. 2) PT. Jiale Indonesia Textile. Perusahaan garmen dari Cina ini berdiri tahun 2014 di Jepara dan mampu menyerap 4000 karyawan. Perusahaan ini memproduksi pakaian untuk di ekspor ke luar negeri maupun di jual di dalam negeri. 3) PT. Hwaseung Indonesia. Perusahaan asal Korea yang berdiri tahun 2016 ini bergerak di bidang manufaktur dengan memproduksi sepatu ternama yaitu adidas. Perusahaan ini mampu menyerap tenaga kerja sekitar 6.500 karyawan. 4) PT. Starcam Apparel Indonesia. Perusahaan asal korea ini mampu menyerap 1700 karyawan dengan operasional usaha

¹⁰⁶ Nangoy, Oktavianus Marti, and Yunida Sofiana. “Sejarah mebel ukir Jepara.” *Humaniora* 4.1 (2013): 257-264.

¹⁰⁷ Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Jepara, Statistik Kabupaten Jepara 2023 (Jepara: Percetakan Sinar Saluyu, 2020), 1.

produksi pakaian yang di ekspor ke Amerika dan Eropa. 5) PT. Bunga Matahari Jepara. Perusahaan ini memproduksi pakaian jadi dan dapat menyerap ribuan tenaga kerja. 6) PT. Samwon Busana Indonesia. Perusahaan Ekspor dari korea yang memproduksi pakaian jadi dan mampu menyerap ribuan tenaga kerja. 7) PT. Parkland World Indonesia. Perusahaan asal Korea yang memproduksi Sepatu Adidas dan dapat menyerap tenaga kerja sebesar 20.000 orang. 8) PT. SAMI JF. Perusahaan yang memproduksi komponen otomotif mobil dan mampu menyerap 4.000 Karyawan.¹⁰⁸

Pada penelitian ini fokus pada salah satu pabrik yang ada yaitu Pabrik Sepatu (nama samaran). Produk sepatu telah diekspor ke berbagai penjuru dunia, termasuk Amerika, Eropa, dan Asia, serta dipasarkan di dalam negeri. Keberhasilan mereka dalam memproduksi sepatu Adidas, yang sangat populer di seluruh dunia, menjadi salah satu faktor kesuksesan perusahaan. Dengan lebih dari 13.000 karyawan, mampu menghasilkan impresif 800.000 pasang sepatu setiap bulan. Pabrik ini juga dilengkapi dengan fasilitas seperti musolla untuk sholat karyawan, kantin catering untuk 13 ribu karyawan, menjadikannya tempat kerja yang memberikan dampak positif bagi warga Jepara dan masyarakat luar daerah. Tidak hanya fokus pada produksi, namun juga menunjukkan komitmen profesionalnya dengan mematuhi standar internasional. Mereka berpegang pada Standar Kerja Dunia seperti ISO 14001 dan OHSAS 18001 untuk menjaga kinerja terbaik dalam hal lingkungan, keselamatan, dan kesehatan kerja.

Perusahaan ini juga memiliki sertifikasi ISO 9001, menjamin mutu dan kualitas produk sepatu yang diproduksi. Proses produksi yang panjang memastikan bahwa produk mereka sangat terjamin, dan jarang ada cacat pada sepatu yang dihasilkan. Selain fokus pada aspek produksi, Pabrik seoa tu di Jepara menunjukkan kepeduliannya terhadap karyawan dengan menyelenggarakan berbagai pelatihan dan program pengembangan keterampilan.

Melalui serangkaian program pelatihan internal dan eksternal, perusahaan ini berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi para pekerja. Dalam hal gaji, perusahaan mengikuti Upah Minimum Kabupaten (UMK) Jepara. Pada tahun 2023 UMK Jepara telah mencapai Rp. 2.300.000. Dengan tambahan gaji lembur, karyawan dapat menghasilkan gaji bulanan mencapai Rp. 3 jutaan.

¹⁰⁸Ira Alia Maerani, "Pertumbuhan Industri di Jepara", kompasiana, 19 Oktober, 2021, <https://www.kompasiana.com/fitriana31260/616e2cbe06310e0338203622/pertumbuhan-industri-di-jepara-terhadap-tenang-kerja-perempuan>.

Tunjangan, transportasi, dan makan siang gratis juga merupakan bagian dari paket kompensasi yang diberikan perusahaan kepada karyawannya.¹⁰⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Proses Transformasi Peran Perempuan Tradisional Menuju Perempuan Karier di Jepara

Pertumbuhan industri di Jepara mengalami perkembangan pesat dan memicu transformasi tata kehidupan masyarakat di sekitarnya, tidak hanya terbatas pada daerah perkotaan, melainkan juga melibatkan pedesaan. Salah satu dampak yang terlihat jelas adalah transformasi peran perempuan tradisional menuju perempuan karier di Jepara yang dialami oleh karyawan perempuan pekerja pabrik sepatu di Jepara. Proses transformasi peran perempuan di Jepara diperoleh dalam hasil wawancara mendalam (*in depth interview*) dan observasi partisipan (*participant observation*) dengan 6 (enam) orang responden yang memenuhi kriteria awal yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu perempuan tradisional beralih menjadi perempuan karier yang bekerja di salah satu industri pabrik sepatu Jepara, serta rekan dan anggota keluarga dari karyawan perempuan pabrik tersebut. Dalam proses penelitian, penulis menyamakan latar tempat dan subjek penelitian guna untuk menjaga identitas pabrik beserta karyawannya demi keamanan dan kenyamanan bersama. Untuk keabsahan data wawancara juga dilakukan terhadap anggota keluarga.

Pada penelitian ini, hasil wawancara telah diuraikan menjadi narasi yang menggambarkan dinamika pergeseran dari peran perempuan tradisional menjadi perempuan yang aktif berkarier. Peneliti memfokuskan proses transformasi peran pada salah satu pengalaman dari karyawan pabrik sepatu di Jepara yaitu saudara IR yang bekerja sebagai operator produksi.¹¹⁰ IR yang awalnya berfokus pada peran tradisionalnya sebagai ibu rumah tangga, kini menemukan perubahan yang tampak jelas dalam kehidupannya. Kehidupan IR sebelum bekerja di pabrik sepatu tidak memerlukan tanggung jawab mencari nafkah, karena suaminya merasa memiliki penghasilan yang terbilang cukup untuk

¹⁰⁹ Gubernur Jawa Tengah, “Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 561/54 Tahun 2022 Tentang Upah Minimum Pada 35 (Tiga Puluh Lima) Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023,” *Undang-Undang*, 2022, 1–3.

¹¹⁰ IR, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Desember 15, 2023, Transkrip.

menghidupi anak dan istrinya. Sebagai hasilnya, IR menjalankan peran sebagai istri dan ibu yang berfokus pada mengurus keluarganya di rumah. Di desa Troso, seperti kebanyakan ibu rumah tangga lainnya, IR juga memiliki pekerjaan sampingan, yakni menenun, yang dilakukannya di rumah sebagai pengisi waktu luang tanpa mengganggu tugas-tugasnya sebagai ibu rumah tangga. IR merasa bahagia bisa merawat suami dan anak-anaknya dengan baik, menyambut anak-anak pulang sekolah dan menyambut suaminya pulang kerja.

Setelah maraknya pembangunan pabrik di Jepara, saudara IR melihat banyak tetangganya yang sebelumnya memegang peran sebagai ibu rumah tangga beralih profesi menjadi karyawan pabrik. penyebab utama yaitu pemenuhan kebutuhan perekonomian dalam keluarga. Gaji yang ditawarkan sesuai dengan upah yang telah mengikuti standar UMR yaitu kisaran 2.300.000 rupiah, banyak perempuan yang ada di Jepara berlomba mendapat posisi bekerja menjadi karyawan di pabrik. Begitu juga dengan saudara IR yang mulai memikirkan kebutuhan keluarga yang kian meningkat, Saudara IR berniat ingin meringankan beban suaminya dan ingin memiliki tabungan lebih untuk masa depan anaknya, tidak pikir panjang saudara IR akhirnya terbawa arus transformasi peran perempuan di Jepara dengan ikut menjadi karyawan pabrik.

Penyebab transformasi peran perempuan tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu faktor intern dan ekstern.¹¹¹ Seperti keterangan dari beberapa responden berikut mulai dari faktor intern, yakni desakan atau kesulitan ekonomi keluarga yang dialami oleh saudara RH dan saudara SN. Saudara RH memutuskan bekerja di pabrik karena banyaknya kebutuhan dari jumlah anggota keluarga inti dirumahnya yang terdiri dari dua anaknya dan yang lain merupakan keluarga dari suaminya untuk itu saudara RH berniat meringankan beban perekonomian yang ditanggung suaminya karena suaminya juga masih membantu menghidupi adik-adiknya dan juga orang tuanya.¹¹² sedangkan saudara SN sebagai istri malah harus mengemban tanggung jawab mencari nafkah dikarenakan suaminya yang belum memiliki pekerjaan tetap.¹¹³ Faktor intern yang mendorong saudara IR yaitu memiliki kemauan untuk mandiri, dan ingin memiliki tabungan

¹¹¹ Muhammad Aria Restihani Pratama and Muhammad Arif, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri Sedang Dan Besar Di Kabupaten Jepara Tahun 2001-2022," *Jurnal EMT KITA* 8, no. 1 (2024): 347–54.

¹¹² RH, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 3, Desember 16, 2023, Transkrip.

¹¹³ SN, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Desember 15, 2023, Transkrip.

masa depan untuk anak-anaknya menjadikan dirinya turut berpartisipasi dalam dunia kerja. Adapun faktor ekstern, yakni Tingginya biaya hidup memaksa kaum perempuan dari kelas ekonomi rendah untuk turut berpartisipasi dalam dunia kerja, hal ini pula yang mendorong besarnya partisipasi angkatan kerja perempuan pada pabrik sepatu di Jepara. meskipun mereka menyadari bahwa perempuan juga memiliki peran lain selain mencari nafkah hal itu tidak mengesampingkan keinginan mereka untuk turut berpartisipasi dalam dunia kerja

Beberapa faktor yang ada menjadikan IR dan responden lainnya yakin untuk tetap mempertahankan posisi kerja di pabrik sepatu beberapa responden menempati posisi kerja sebagai operator produksi, dan ada juga yang menempati bagian *receptionist*. Rata-rata responden telah bekerja kurang lebih selama 3 tahun. Dalam perjalanan kerja tersebut terbilang tidak mudah karna adanya perubahan peran yang mulanya hanya dirumah menjadi ibu rumah tangga mengurus keluarga kini waktunya dihabiskan ditempat kerja. Proses transformasi peran perempuan di jepara yang telah dijelaskan menjadikan perempuan memiliki dua peran sekaligus yaitu dalam tanggung jawab di ranah tradisional sebagai ibu maupun istri dan sebagai perempuan karier yg bekerja di pabrik, peran tersebut biasa disebut dengan peran ganda pada perempuan. Terlepas dari sisi positif sebagai perempuan karier yang memiliki pendapatan sendiri, terdapat pula sisi negatif atau konflik yg terjadi akibat peran ganda yg dijalani oleh para perempuan pekerja pabrik garmen di jepara.

Hasil wawancara oleh enam responden diantaranya yaitu lima perempuan pekerja pabrik dan satu laki-laki sebagai suami dari salah satu perempuan pekerja pabrik sepatu di Jepara menghasilkan berbagai macam konflik peran ganda yaitu sebagai berikut; Dari yg dialami oleh saudara IR, Konflik peran ganda dirasakan saudara IR ketika dirinya tidak mampu menyelesaikan urusan pekerjaan rumah dengan baik. Hal ini disebabkan karena seringnya shift kerja lembur yang dijalannya sedangkann suaminya juga bekerja sampai sore dan anak-anak mereka belum mampu memberikan bantuan penuh dalam menangani pekerjaan rumah. Saudara IR mengungkapkan betapa sulitnya menjaga keseimbangan antara pekerjaan di pabrik sepatu dan tugas-tugas rumah tangga. Meskipun dia memiliki tekad untuk menyelesaikan

semuanya dengan baik, keterbatasan waktu dan energi membuatnya merasa kualahan.¹¹⁴

Konflik peran ganda yang dialami saudara RH yang bekerja sebagai karyawan pabrik sepatu di Jepara yaitu, RH merasa terbebani dengan pekerjaan yang dijalannya membuatnya tidak dapat sepenuhnya menjaga dan mengurus anaknya yang masih balita, bahkan dihari libur dirinya masih mengurus pekerjaannya di pabrik. Akibatnya, ia memilih menitipkan anaknya kepada mertuanya yang tinggal satu rumah dengannya. Meskipun demikian, RH merasa sungkan karena sebenarnya merawat anak adalah tanggung jawabnya sebagai seorang ibu. Dia juga ingin menghabiskan lebih banyak waktu bersama anaknya dan melihat tumbuh kembang anaknya. Namun, RH sadar bahwa jika berhenti bekerja dan hanya mengandalkan penghasilan suaminya, itu tidak akan cukup karena suaminya juga harus menghidupi keluarga mereka.

Kisah saudara SN yang bekerja sebagai karyawan pabrik sepatu di Jepara muncul ketika situasi memaksa dirinya untuk memikul tanggung jawab penuh dalam mencari nafkah untuk keluarganya. Hal ini disebabkan oleh belum adanya pekerjaan tetap bagi suaminya, sehingga tugas merawat anak dan mengurus rumah tangga jatuh sepenuhnya kepada SN. Meskipun sebagai seorang perempuan, SN merindukan perannya dalam rumah tangga untuk sepenuhnya mengurus anak dan suami, namun ia mengesampingkan perasaan tersebut dan menghargai kondisi suaminya yang belum mendapatkan pekerjaan tetap. Saat bekerja di pabrik sepatu, SN terus berjuang untuk mencari nafkah demi kelangsungan hidup keluarganya. Meskipun lelah dan terkadang frustrasi, dia tidak pernah menyalahkan suaminya yang belum memiliki pekerjaan tetap. Sebaliknya, dia berusaha untuk tetap mendukung dan menghargai usaha suaminya dalam merawat anak-anak dan mengurus rumah tangga di tengah kesulitan ekonomi yang mereka hadapi.¹¹⁵

Kisah saudara WT yang bekerja sebagai karyawan pabrik sepatu di Jepara seringkali menimbulkan konflik peran ganda. Setiap hari, setelah lelah bekerja, dia pulang dengan emosi yang tidak stabil. Kelelahan fisiknya membuatnya rentan meledakkan emosinya kepada anak-anak dan suaminya yang sering menjadi sasaran kemarahan. Meskipun di tempat kerja dia selalu dituntut

¹¹⁴ IR, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Desember 15, 2023, Transkrip.

¹¹⁵ SN, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Desember 15, 2023, Transkrip.

untuk bersikap profesional dan stabil, kesabaran yang dimilikinya tampaknya meluap begitu dia tiba di rumah. Dia berharap untuk dipahami, namun kenyataannya, suasana rumah seringkali dalam keadaan kacau yang membuatnya sulit untuk menahan emosinya yang telah terkuras di tempat kerja. Dalam perjalanan pulang dari tempat kerja, pikiran WT seringkali dipenuhi dengan ketidakpastian dan kekhawatiran tentang apa yang akan dia temui di rumah. Rasa cemas dan kelelahan fisiknya membuatnya semakin rentan terhadap konflik internal yang dirasakannya.¹¹⁶

Mengenai kisah saudara MS, yang bekerja sebagai karyawan pabrik sepatu di Jepara, menjadi sorotan dalam kehidupan rumah tangganya. Saat MS mulai memiliki penghasilan sendiri, ia merasa suaminya menjadi lebih egois. Keuangan yang seharusnya menjadi hal terbuka dalam rumah tangga, justru menjadi rahasia karena seringkali MS melihat suaminya menyembunyikan uangnya sendiri. Bahkan, kebutuhan sehari-hari pun menjadi urusan masing-masing, menyisakan MS untuk mengurus kebutuhannya sendiri, karena suaminya mengetahui bahwa MS memiliki penghasilan sendiri yang cukup. Meskipun begitu, tanggung jawab suaminya terhadap kebutuhan anak-anak tetap terpenuhi dan menjadi prioritas yang tidak dipertanyakan oleh MS. Hal ini membuat MS mengesampingkan perasaannya akan sikap egois suaminya. Meskipun suaminya masih bertanggung jawab terhadap kebutuhan anak-anak, namun hal tersebut tidak cukup untuk menghilangkan rasa kekecewaan MS terhadap perubahan sikap suaminya yang terjadi sejak ia mulai bekerja dan memiliki penghasilan sendiri. Rasa tidak puas dan kebingungan MS terhadap dinamika rumah tangganya semakin menjadi-jadi. Perbedaan pandangan dalam mengelola keuangan dan kebutuhan pribadi semakin memperumit hubungan rumah tangga mereka.¹¹⁷

Mengenai konflik peran ganda juga turut dirasakan dampaknya oleh saudara FD sebagai seorang suami, istrinya yang bekerja sebagai karyawan pabrik sepatu di Jepara, menciptakan ketegangan dalam hubungan mereka. Saat istrinya mendapat pendapatan sendiri, FD merasa bahwa posisinya sebagai suami tidak lagi dihormati dan seringkali tidak didengar nasehat maupun pendapatnya. Hal ini membuatnya merasa tidak dihargai dan direndahkan. Permasalahan ini muncul karena gaji istrinya yang

¹¹⁶ WT, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, Desember 20, 2023, Transkrip.

¹¹⁷ MS, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 5, Desember 15, 2023, Transkrip.

lebih besar, memberinya kendali penuh dalam keluarga. FD sebenarnya tidak masalah dengan istrinya mengambil peran utama dalam keluarga, asalkan dia tetap dihargai sebagai suami. FD khawatir anak-anaknya akan meniru sikap kurang menghargai peran ayah jika melihat perilaku ibunya. Ini menciptakan ketidakseimbangan dalam hubungan mereka, di mana FD merasa diabaikan dalam pengambilan keputusan keluarga.¹¹⁸

Sebagai bagian dari perubahan sosial, pengalaman beberapa responden menunjukkan bagaimana aspirasi kariernya dan perubahan peran dapat membentuk pengalaman hidup perempuan, adanya konflik yang dihadapi menimbulkan konsekuensi moral dan menyebabkan perubahan moral yang kompleks dalam perjalanan transformasinya.

2. Perubahan Moral yang Terjadi dalam Proses Transformasi Peran Perempuan Tradisional Menuju Perempuan Karier di Jepara (Perspektif Filsafat Moral Immanuel Kant)

Perjalanan transformasi peran perempuan di Jepara menjadi pemicu perubahan moral yang berkaitan dengan prinsip-prinsip etika yang seharusnya tercermin dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan tindakan oleh individu-individu yang terlibat. Dinamika konflik peran ganda akibat transformasi peran perempuan menyumbangkan evolusi atau perubahan nilai-nilai moral yang sepatutnya diintegrasikan dalam perubahan peran perempuan di Jepara.

Konflik peran ganda yang dialami oleh beberapa responden memperlihatkan bahwa nilai-nilai moral yang ada belum sepenuhnya diterapkan. Dibuktikan juga dari hasil wawancara penulis, dimana responden juga bercerita terkait perubahan etika yang dirasakan sebagai berikut; Perubahan perilaku atau etika yang diraskan oleh Saudara IR dan rekanya saudara RH yaitu dihadapkan dilema terkait tanggung jawab mengurus pekerjaan rumah tangga dan mengurus keluarga. Dalam dilema ini, responden merasa berada dalam situasi di mana kewajiban pekerjaan bertentangan dengan tugas-tugas keluarga.¹¹⁹ Tanggung jawab tradisional sebagai ibu rumah tangga dan mengasuh anak bertabrakan dengan tuntutan pekerjaan di pabrik. Konflik ini menciptakan ketidakpastian dan pertentangan internal tentang bagaimana memprioritaskan peran mereka.¹²⁰ Perubahan moral

¹¹⁸ FD, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 6, Desember 15, 2023, Transkrip.

¹¹⁹ IR, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 3, Desember 15, 2023, Transkrip.

¹²⁰ RH, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Desember 16, 2023, Transkrip.

terkait dapat mencakup refleksi tentang nilai-nilai pribadi dan tanggung jawab terhadap peran mereka. Perlu adanya penyesuaian dan keseimbangan antara kewajiban pekerjaan dan keluarga.

Pengalaman saudara WT terhadap perubahan etikanya turut dirasakan ketika menyadari bahwa dirinya sering memarahi anak dan suaminya. Saudara WT menyadari akan peranya sebagai perempuan karier harus bersikap profesional di dunia kerja, namun dirinya tidak bisa mengemban peran sebagai seorang istri dan ibu dengan baik. Emosionalnya yang kerap diluapkan pada anak dan suami membuatnya menyesal dan sadar akan kurangnya kasih sayang yang dia beri pada keluarganya. Dalam kisah saudara WT, terjadi perubahan nilai moral yang mencakup kesadaran akan nilai tanggung jawab dan kesabaran. Saudara WT awalnya menunjukkan tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas profesionalnya, namun kesulitan dalam mengelola tanggung jawabnya terhadap keluarganya. Selain itu, dirinya mengalami kendala dalam menjaga kesabaran dan mengendalikan emosinya di rumah. Melalui pengalaman konflik peran ganda, saudara WT mulai menyadari pentingnya kesabaran dan pengelolaan emosional diri yang baik dalam menjaga keseimbangan antara kehidupan profesional dan pribadinya.¹²¹

Mencari nafkah merupakan tanggung jawab utama dan kewajiban moral bagi seorang suami, namun berbeda dengan Kisah saudara SN yang harus mengemban tanggung jawab penuh untuk mencari nafkah karena suaminya yang belum memiliki pekerjaan tetap. Konflik peran terkadang membuat saudara SN rindu dengan suasana peranya yang bisa sepenuhnya mengurus suami dan anaknya, karena ingin menghargai suaminya yang sudah berusaha membantunya mengurus rumah dan anak mereka. Perubahan yang dirasakan ketika keadaan tidak sesuai dengan apa yang dirinya inginkan, saudara SN tetap memegang teguh nilai kesetiaan pada suami dan keluarganya. Saudara SN menunjukan pengorbanan yang besar dengan mengesampingkan keinginan pribadinya dan menghargai usaha suaminya.¹²²

Perubahan perilaku yang sangat dirasakan saudara MS dari dampak konflik peran ganda yaitu perilaku dari suaminya sendiri yang sering membohongi dirinya terkait keuangan dalam keluarga. Adanya kebohongan dalam hubungan suami istri sudah merubah nilai-nilai moral kejujuran dan kepercayaan. Kkurangnya kejujuran

¹²¹ WT, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, 20 Desember 2023, Transkrip..

¹²² SN, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, 15 Desember 2023, Transkrip..

dalam mengelola keuangan keluarga mengakibatkan kerusakan pada kepercayaan antara MS dan suaminya. Ketika suaminya mulai menyembunyikan uangnya sendiri dan keuangan keluarga menjadi rahasia, ini tidak hanya melukai integritas hubungan mereka tetapi juga menghambat kemampuan mereka untuk saling percaya.¹²³

Konflik perbedaan penghasilan antara suami dan istri yang dialami saudara FD, dari pengalaman yang dirasakannya istrinya terkadang tidak ingin mendengarkan nasehat dirinya sebagai suami karena istrinya yang memiliki pendapatan lebih dan mampu mencukupi kebutuhannya sendiri. Dalam kasus tersebut perempuan dihadapkan pada perubahan moral terkait kesetaraan dalam pernikahan. Kesadaran ini bukan hanya mencakup pemahaman dampaknya terhadap dinamika kekuasaan di dalam keluarga, tetapi juga melibatkan pertimbangan moral yang mendalam tentang bagaimana mencapai keseimbangan yang adil antara peran suami dan istri, sambil tetap menghormati hak-hak individu.¹²⁴ Perubahan moral mencakup evaluasi atas keseimbangan kekuasaan di dalam hubungan menyebabkan pertanyaan moral tentang bagaimana memastikan bahwa perbedaan finansial tidak menyebabkan ketidakseimbangan kekuasaan yang tidak adil. Ini bukan hanya masalah keuangan, tetapi juga mengenai pengaruhnya terhadap dinamika kehidupan sehari-hari dan pengambilan keputusan bersama.

Aspek moral pada transformasi peran perempuan melibatkan evaluasi nilai-nilai seperti dedikasi keluarga, kesetaraan, kejujuran, kesetiaan dan tanggung jawab penuh terhadap keputusan yang telah diambil. Pengalaman transformasi peran perempuan yang dialami responden menjadikan perenungan apakah keputusan mereka untuk bekerja mencerminkan pelanggaran terhadap norma sosial ataukah merupakan langkah menuju pemenuhan aspirasi pribadi. Perubahan moral di sini mencerminkan adaptasi nilai-nilai pribadi untuk mencapai harmoni antara peran profesional sebagai perempuan karier dan peran tradisional dalam keluarga.

Perjalanan moral dalam konflik peran ganda ini juga mencakup penilaian terhadap sejauh mana nilai-nilai tradisional yang dipegang teguh dapat diintegrasikan dengan konsep modern tentang perempuan di dunia pekerjaan. Perempuan yang

¹²³ MS, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 3, Desember 15, 2023, Transkrip.

¹²⁴ FD, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 6, Desember 15, 2023, Transkrip.

mengalami transformasi peran perlu menegosiasikan kembali makna kewajiban keluarga dan menggambarkan moralitas dalam konteks peran baru mereka.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Proses Transformasi Peran Perempuan Tradisional Menuju Perempuan Karier Di Jepara:

Transformasi digambarkan Zaeny selalu bersifat historis yang terikat pada sekalian wakil yang berbeda. Oleh karena itu transformasi selalu menyangkut perubahan masyarakat dari suatu masyarakat lebih sederhana ke masyarakat yang lebih modern.¹²⁵ Proses transformasi mengandung dimensi waktu dan perubahan sosial budaya masyarakat yang menempati, yang muncul melalui proses panjang, dan selalu terkait dengan aktivitas-aktivitas yang terjadi pada saat itu. Sejalan dengan teori Ibn Khaldun, perubahan nilai dan norma sosial yang terjadi di Jepara juga mencerminkan konsep *ashabiyah* Ibn Khaldun, di mana masyarakat secara kolektif bergerak menuju pemahaman yang lebih egaliter mengenai peran perempuan. Data menunjukkan bahwa semakin banyak perempuan yang merasa didorong untuk bekerja demi peningkatan ekonomi keluarga dan pencapaian pribadi, yang pada akhirnya menciptakan perubahan dalam struktur sosial dan dinamika keluarga. Perempuan yang bekerja tidak lagi dipandang sebagai pelanggaran terhadap norma tradisional, tetapi sebagai kontribusi penting bagi kesejahteraan keluarga dan komunitas.

Transformasi peran perempuan di Jepara tidak hanya menggambarkan perubahan individu, tetapi juga refleksi dari adaptasi masyarakat terhadap tantangan modernitas. Perubahan ini menunjukkan bagaimana masyarakat Jepara mengintegrasikan nilai-nilai baru tanpa sepenuhnya meninggalkan akar tradisional mereka, menciptakan tatanan sosial yang lebih inklusif dan dinamis. Dalam konteks ini, praktik-praktik sosial memiliki peran sentral dalam membentuk sistem sosial, dan perubahan terjadi melalui refleksi dan transformasi praktik-praktik tersebut oleh individu.¹²⁶ Dalam hal ini, individu memiliki agensi atau kemampuan untuk mengubah sistem sosial melalui tindakan reflektifnya. Melalui tindakan reflektif, individu dapat mempengaruhi praktik-praktik yang ada dan membawa perubahan

¹²⁵ Zaeny, *Transformasi Sosial Dan Gerakan Islam Di Indonesia*, 153–65.

¹²⁶ Suko, *Kontribusi Perempuan Dalam Pembaharuan Sistem Sosial Di Masa Nabi Muhammad Perspektif Anthony Giddens*, 39-62

dalam sistem sosial secara lebih luas. Teori ini memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang perubahan sosial dan menjelaskan bagaimana tindakan individu dapat menjadi kekuatan transformasional dalam membentuk masyarakat yang lebih dinamis dan inklusif.

Perubahan sosial budaya pada masyarakat di Jepara dapat terlihat jelas pada proses transformasi peran perempuan di Jepara dari peran tradisional menuju peran kariernya, hal ini diakibatkan adanya maraknya pembangunan industri pabrik di Jepara yang menyerap ribuan tenaga kerja terkhususnya para tenaga kerja perempuan, karena penyerapan tenaga kerja pabrik sendiri membutuhkan karyawan yang memiliki sifat terampil, ulet, dan mudah untuk diarahkan yang didapati pada sifat alami perempuan. Proses transformasi tersebut juga memperlihatkan perubahan dalam pola pikir masyarakat. Peran perempuan tradisional tidak lagi dianggap sebagai satu-satunya pilihan, tetapi mereka diakui sebagai individu yang berhak dan mampu berkontribusi dalam dunia kerja. Kisah transformasi ini memperlihatkan bagaimana kondisi masyarakat yang berubah mempengaruhi pandangan dan sikap terhadap peran perempuan, tidak hanya mengubah tata kehidupan masyarakat secara fisik, tetapi juga melibatkan dalam pola pikir dan nilai-nilai yang mendasar.

Dengan demikian, proses transformasi di Jepara merupakan perubahan yang terjadi dari keadaan yang sebelumnya menjadi baru sama sekali. Perubahan tersebut dikarenakan kondisi masyarakat yang berubah, Perubahan dapat terjadi dari faktor internal seperti pola pikir masyarakat maupun faktor eksternal seperti lingkungan. Masyarakat yang sudah mengalami pola pikir yang berbeda, maka cara memandang suatu hal juga akan berbeda pula. Proses terlaksananya transformasi di Jepara terbentuk dalam tiga tahapan yaitu; Inovasi, Difusi, dan Konsekwensi.¹²⁷

a. Inovasi

Inovasi adalah proses transformasi yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri, dimana masyarakat menemukan penemuan baru dan kemudian muncul sebuah perubahan. Pada proses ini, transformasi peran perempuan di Jepara muncul pada kebutuhan internal dan dinamika masyarakat

¹²⁷ Yulsy Marselina Nitte and Asti Yunita Benu, "Transformasi Struktur Sosial-Budaya Penyanga Sektor Ekonomi Masyarakat Labuan Bajo Sebagai Daerah Wisata Pasca Pandemi COVID-19," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 9, no. 6 (2023): 2007–20, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i6.28351>.

Jepara sendiri. Dalam penelitian pengalaman beberapa responden merasa terdorong untuk bekerja dan menjadi perempuan karier karena untuk mengurangi beban keluarga dalam perekonomian dan meraih kemandirian finansial. Dengan adanya pertumbuhan industri pabrik sepatu, para masyarakat menemukan peluang kerja baru memungkinkan perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam dunia kerja diluar peran tradisional mereka sebagai ibu rumah tangga.

b. Difusi

Difusi adalah proses perubahan dengan berpindahnya sesuatu menjadi lebih baik lagi dengan adanya peerubahan atau penciptaan suatu hal baru. Tahap ini terjadi ketika peran perempuan sebagai karyawan pabrik sepatu menjadi semakin umum dan diterima oleh masyarakat secara lebih luas. Ini bisa terjadi melalui proses sosialisasi, di mana masyarakat mulai melihat manfaat dari perubahan tersebut dan mulai mengikutinya. Difusi juga melibatkan proses penyebaran informasi dan pengetahuan mengenai peluang kerja di industri pabrik sepatu kepada masyarakat umum.

c. Konsekuensi

Konsekuensi adalah akibat yang muncul atau terjadi dalam sebuah proses transformasi. Konsekuensi dari transformasi peran perempuan di Jepara ini beragam, mulai dari perubahan dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakat, hingga perubahan pola pikir dan nilai-nilai budaya. Seperti konsekuensi dari peran ganda perempuan sebagai karyawan pabrik sepatu dan ibu rumah tangga bisa menyebabkan perubahan dalam dinamika keluarga, pola interaksi antara suami dan istri hingga perubahan persepsi terhadap peran perempuan dalam masyarakat secara keseluruhan.

Setiap individu memiliki peranan yang berbeda-beda sesuai dengan kedudukan yang mereka tempati. Kedudukan yang mereka tempati itu menimbulkan harapan-harapan atau keinginan tertentu dari orang sekitarnya, misalnya dalam peranan yang berhubungan dengan peran kodrati maupun peran dalam pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban yang berhubungan dengan peran yang dipegangnya.¹²⁸ Pada proses transformasi peran perempuan di Jepara, mengharuskan mereka menjalankan dua peran sekaligus atau biasa disebut peran ganda yaitu peran

¹²⁸ David Berry, Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi, Penerjemah team dari lembaga Penelitian & Perkembangan Sosiologi (LPPS) (Jakarta:CV. Rajawali,1981), 99.

tradisinalnya sebagai istri dan ibu serta peran kariernya sebagai perempuan pekerja.¹²⁹ Dari sisi pekerjaan, diharapkan untuk menjalankan tugas dengan baik di tempat kerja, memberikan kontribusi yang berarti, dan mencapai kesuksesan profesional. Di sisi lain, sebagai ibu rumah tangga, diharapkan untuk dapat mengatasi tugas tradisional seperti menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, merawat suami dan anak, memberikan perhatian dan kasih sayang kepada keluarga. Mereka memiliki keinginan untuk berhasil dalam karier mereka dan tetap menjaga keharmonisan dalam keluarga mereka. Namun kenyataannya, mereka sering kali menghadapi tekanan dari kedua sisi, mengharuskan mereka untuk membagi waktu dan energi mereka antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga.

Harapan yang tidak selaras dengan kenyataan menyebabkan pemicu utama konflik peran ganda yang menjadi konsekuensi dalam proses transformasi peran perempuan di Jepara. Konflik peran ganda merupakan salah satu dari bentuk *interrole conflict* yaitu tekanan atau ketidakseimbangan peran antara peran dipekerjaan dengan peran didalam keluarga. Hal ini biasanya terjadi pada saat individu berusaha untuk memenuhi tuntutan peran dalam pekerjaan dan usaha tersebut dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk memenuhi tuntutan keluarganya atau sebaliknya.¹³⁰ Dari beberapa kasus yang dialami oleh responden, konflik peran ganda lebih dirasakan pada perubahan dinamika keluarga, ketegangan antara pasangan suami istri terjadi karena kurangnya waktu dan perhatian yang dapat berikan kepada anggota keluarga, menyebabkan gangguan dalam komunikasi dan memperburuk hubungan. Selain itu, pembagian tugas rumah tangga dan merawat anak yang tidak seimbang dapat menyebabkan dilema dan perasaan bersalah diantara anggota keluarga, sementara kurangnya waktu yang diberikan kepada anak-anak dapat menghasilkan jarak emosional antara orang tua dan anak.

¹²⁹ Siti ErmaWT, "Peran Ganda Perempuan Karier (Konflik Peran Ganda Perempuan Karier Ditinjau Dalam Perspektif Islam)," *Jurnal Edutama* 2, no. 2 (2016): 65.

¹³⁰ Arif Wicaksana and Tahar Rachman, "Konflik Peran Ganda Buruh Perempuan Pt. Sarana Cipta Busana Desa Sudimoro, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolal," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

Menurut Greenhaus & Beutell konflik peran perempuan memiliki sifat multidimensi yang terdiri dari:¹³¹

a. Konflik berdasarkan waktu

Konflik yang muncul berdasarkan waktu adalah dampak dari ketidakseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga terhadap waktu individu. Fenomena ini menciptakan tantangan yang mempengaruhi produktivitas dan keseimbangan hidup. Jumlah jam kerja yang panjang dapat menjadi sumber konflik utama. Individu yang terikat pada jam kerja yang melebihi batas normal dapat merasa kesulitan untuk menyisihkan waktu yang cukup untuk keluarga mereka. Pada pengalaman responden saudara IR waktu jam lembur membuatnya tidak bisa mengurus pekerjaan rumah tangga dengan baik, dirinya merasa kualahan jika harus menyelesaikan tugas rumah tangganya.¹³² Sedangkan pada saudara RH dengan waktu kerjanya yang tidak mengenal hari libur membuatnya kesulitan merawat anak balitanya, sehingga dirinya terpaksa menitipkan anaknya pada mertuanya.¹³³ Akibatnya, hubungan dan kualitas interaksi dengan anggota keluarga dapat terganggu, menciptakan ketidakharmonisan dalam dinamika keluarga. Selain itu, waktu lembur dapat menjadi pemicu konflik tambahan. Meskipun lembur seringkali diperlukan dalam pekerjaan tertentu, namun penggunaannya yang berlebihan dapat menciptakan ketidakseimbangan dalam alokasi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Pekerja yang terus-menerus terlibat dalam lembur mengalami kelelahan dan kekurangan waktu untuk melibatkan diri dalam aktivitas keluarga.¹³⁴

Tingkat kehadiran yang tinggi di tempat kerja juga dapat memberikan dampak negatif. Individu yang terus-menerus harus berada di tempat kerja, bahkan di luar jam kerja normal, dapat merasa tertekan dan kesulitan memenuhi kewajiban keluarga. Hal ini menciptakan konflik yang merugikan baik dari segi kesejahteraan pribadi maupun hubungan keluarga. Ketidakteraturan shift dan kontrol jadwal kerja juga turut

¹³¹ Anna Rozana and Hendra Purnama, "Work-Family Conflict pada Pekerja Wanita Era Modern," *Jurnal Ilmiah Psikologi* 10, no. 1 (2022): 128–39, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>.

¹³² IR, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 3, Desember 15, 2023, Transkrip.

¹³³ RH, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Desember 16, 2023, Transkrip.

¹³⁴ Widiningtyas, Kartika. "Dinamika Konflik Peran Ganda Ibu Bekerja yang Menjalani Dual Earner Family." *Psyche: Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung* 4.2 (2022): 202-218.

berkontribusi pada konflik waktu. Pekerja yang memiliki jadwal yang tidak tetap atau sulit diatur dapat merasa kesulitan untuk membuat komitmen dalam kehidupan keluarga. Kesulitan menyelaraskan jadwal pekerjaan dengan kebutuhan keluarga dapat menimbulkan konflik dan ketidakpuasan. Dalam hal ini jika fleksibilitas waktu dalam bekerja sulit diterapkan, cara lain untuk mengatasi tekanan berdasarkan waktu yaitu dengan mencari dukungan dari anggota keluarga dalam mendistribusikan tugas-tugas rumah tangga, hal ini dapat meminimalkan konflik yang muncul dan juga menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.

b. Konflik berdasarkan tekanan.

Konflik berdasarkan tekanan adalah suatu kondisi di mana tekanan yang berasal dari satu peran dalam kehidupan seseorang dapat memengaruhi kinerja peran lainnya. Fenomena ini sering kali menciptakan ketegangan dan ketidakseimbangan dalam menjalankan tanggung jawab dan tuntutan di berbagai aspek kehidupan. Gejala tekanan, seperti ketegangan, kecemasan, dan kelelahan, dapat muncul ketika individu berjuang untuk memenuhi ekspektasi dalam peran pekerjaan dan peran keluarga secara bersamaan.

Tekanan dalam pekerjaan yang menuntut saudara WT agar tetap bersikap profesional, membuatnya memendam rasa emosional yang dirasakan akibatnya emosi itu diluapkan pada keluarganya sesampainya di rumah, keinginan untuk dimengerti dalam keluarga dirasa kurang, akhirnya dia sering memarahi anggota keluarganya.¹³⁵ Perempuan yang menghadapi tuntutan pekerjaan yang tinggi, lingkungan kerja yang stres membawa beban psikologis, ketegangan dari pekerjaan dapat menciptakan ketidakstabilan emosional yang merembet ke dalam interaksi dan hubungan keluarga. Perubahan karakter peran kerja dapat menciptakan ketegangan dalam peran keluarga. Misalnya, perubahan posisi atau tanggung jawab di tempat kerja dapat memerlukan penyesuaian dan dedikasi waktu yang lebih besar. Hal ini dapat menimbulkan tekanan dan konflik dengan peran sebagai orangtua atau pasangan, terutama jika waktu dan perhatian yang diberikan pada keluarga menjadi berkurang.¹³⁶

¹³⁵ WT, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, Desember 20, 2023, Transkrip.

¹³⁶ Rahmayati, T. Elfira. "Konflik Peran Ganda Pada Perempuan Karier: Konflik Peran Ganda Pada Perempuan Karier." *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)* 3.1 (2020): 152-165.

Ketersediaan sosial dan dukungan dari anggota keluarga memainkan peran krusial dalam mengatasi tekanan. Jika individu tidak merasa didukung atau tidak memiliki ketersediaan sosial yang cukup, tekanan dari pekerjaan atau peran keluarga dapat menjadi lebih berat. Dukungan sosial dan emosional dari pasangan, anggota keluarga, atau teman dapat membantu mengurangi beban psikologis dan menciptakan lingkungan yang lebih seimbang.¹³⁷

c. Konflik berdasarkan perilaku.

Konflik berdasarkan perilaku merujuk pada ketidakcocokan atau inkonsistensi antara harapan sosial dalam suatu peran dengan perilaku yang sebenarnya diperlihatkan dalam konteks peran lainnya. Perubahan perilaku dari konflik peran ganda, individu sering kali dihadapkan pada tekanan untuk memenuhi ekspektasi yang berbeda dalam peran pekerjaan dan peran anggota keluarga. Misalnya, seseorang diharapkan untuk menunjukkan sikap kompetitif di tempat kerja, sementara di rumah, harapan lebih pada kehangatan dan kesabaran dalam anggota keluarga.

Pada beberapa konflik peran ganda yang dialami responden, perubahan perilaku yang terlihat jelas terjadi pada pengalaman dari saudara MS, SN, dan FD, pola perilaku yang dirasa dalam suatu peran tidak sesuai dengan harapan atau nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Seperti saudara MS mengalami konflik perilaku ketika pengelolaan keuangan menjadi hal rahasia dan kebutuhan yang ada menjadi urusan pribadi dalam keluarga, menyebabkan ketidaksesuaian nilai-nilai yang dianggap penting dalam hubungan suami istri.¹³⁸ Pada perilaku SN dihadapkan konflik karena perbedaan pola perilaku yang seharusnya keinginannya untuk menjadi peran istri dan ibu yang penuh perhatian di rumah malah dihadapkan tuntutan menjadi perempuan pekerja keras untuk memenuhi nafkah utama dalam keluarga.¹³⁹ Sementara itu, saudara FD mengalami konflik ketika perannya sebagai suami dalam keluarga dan kehidupan rumah tangga tidak dihargai, justru malah perilaku istrinya yang mendominasi pengambilan keputusan dalam keluarga. Dari beberapa pengalaman tersebut menyebabkan kesenjangan

¹³⁷ Akbar, Dinnul Alfian. "Konflik peran ganda karyawan perempuan dan stres kerja." *An Nisa'a* 12.1 (2017): 33-48.

¹³⁸ MS, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 3, Desember 15, 2023, Transkrip.

¹³⁹ SN, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Desember 15, 2023, Transkrip.

antara harapan atau nilai-nilai sosial yang diterapkan dalam berbagai peran dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan konflik peran ganda yang ada perlu adanya penanganan yang tepat dalam penerapan nilai-nilai sosial menurut Dardji Darmodiharjo memiliki pendapat tentang nilai sosial yaitu sebagai sesuatu yang bisa berguna bagi kehidupan manusia secara jasmani dan rohani.¹⁴⁰ Oleh karena itu, nilai sosial bisa memberikan dorongan perilaku individu menjadi lebih baik lagi. Untuk mengatasi konflik peran ganda dapat melibatkan penguatan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan adalah memperkuat kesadaran akan nilai-nilai seperti kerjasama, saling pengertian, dan solidaritas di dalam konteks keluarga dan lingkungan kerja. Dengan meningkatkan pemahaman akan pentingnya nilai-nilai sosial ini, individu-individu akan merasa didorong untuk meningkatkan perilaku mereka dan mempertahankan keseimbangan antara berbagai peran yang mereka jalani. Selain itu, keterbukaan dalam pandangan dan pengalaman antara anggota keluarga atau rekan kerja dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat nilai-nilai sosial dan membangun dukungan kolektif dalam mengatasi konflik peran ganda.

Hendropuspito menjelaskan jika nilai sosial merupakan segala bentuk aturan yang dihargai oleh masyarakat karena memiliki daya guna berupa fungsional bagi perkembangan hidup masyarakat. Itu artinya, nilai sosial bisa diartikan sebagai hasil kesepakatan bersama yang telah diakui dan dipatuhi secara bersama oleh suatu kelompok masyarakat.¹⁴¹ Berdasarkan pandangan Hendropuspito tentang nilai sosial, solusi peran ganda dapat ditemukan dalam pemahaman dan penguatan nilai-nilai sosial yang telah disepakati oleh masyarakat. Ini melibatkan pengembangan kesadaran akan pentingnya aturan dan norma yang dihargai oleh masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan memperkuat pemahaman ini, individu-individu akan lebih cenderung untuk mematuhi aturan yang telah disepakati bersama dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku mereka dalam berbagai peran sosial.

¹⁴⁰ Darji Darmodiharjo, "Nilai, Norma Dan Moral Dalam Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila," 1986.

¹⁴¹ Sulaiman Saat, "Agama Sebagai Institusi (lembaga) Sosial (Kajian Sosiologi Agama)," *Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 263-273.

Selain itu, upaya untuk membangun dukungan kolektif dalam menjaga dan memperkuat nilai-nilai sosial dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi konflik peran ganda.

Dalam Agama Islam sudah dijelaskan bahwasanya tujuan hubungan dalam berkeluarga yaitu menciptakan kedamaian dan keberhasilan berdasarkan pernikahan dengan prinsip saling membantu antara suami dan istri. Seorang perempuan ketika menjadi seorang istri maka Allah SWT. telah menjadikannya ratu di rumah tangganya. Dalam pepatah Jawa (*adagium java*) dikatakan bahwa seorang istri sebagai “Garwa”, artinya sigarane nyowo atau belahan jiwa suami. Hal ini menandakan betapa erat hubungan suami istri, dimana separuh milik suami dan separuh bagian yang lain milik istri.¹⁴² Apabila suami memberi nafkah maka ia wajib menafkahkan harta untuk mengurus rumah tangga.

Perempuan dibebaskan dari kewajiban yang berlangsung di luar rumah, misalnya perempuan tidak wajib mencari pekerjaan, ia tidak di anjurkan untuk melakukan itu, kecuali atas dasar ijin suaminya. Sebagai seorang istri, perempuan dianjurkan tinggal di rumah, hal ini pula di jelaskan dalam QS Al – Ahzab :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ
 وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
 إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ
 وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Terjemah :

“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya”. (QS.Al- Ahzab : 33)¹⁴³

¹⁴² S. Anik Andriani. Perempuan Antara Karier dan Keluarga. (An-Nisa', Vol. 9 No. 1 April 2016), 82.

¹⁴³ Departemen Agama. Al-Qur'an dan terjemah. (Bogor : LPQ Kemenag RI)

Dalam Islam seorang istri boleh bekerja namun atas persetujuan dan kesepakatan bersama suami, jika memang keadaan menuntutnya untuk ikut bekerja maka perempuan tetap harus tanggung jawab dan tidak boleh lalai dengan perannya sebagai istri dan juga ibu dalam keluarganya. Islam menginginkan agar perempuan menjadi pengatur rumah tangganya, hal tersebut menjadi pekerjaan yang utama bagi perempuan khususnya bagi seorang istri. Sebagai seorang istri tentu akan memiliki dorongan dan perasaan tanggung jawab terhadap kebutuhan rumah tangganya. Ketika perempuan menjadi seorang istri maka urusan pekerjaan rumah harus ditanganinya, pekerjaan perempuan didalam rumah merupakan konsekuensi baru bagi seorang perempuan terlebih jika dia menjadi seorang istri.

2. Analisis Perubahan Moral yang Terjadi dalam Transformasi Peran Perempuan Tradisional Menuju Perempuan Karier di Jepara (Perspektif Filsafat Moral Immanuel Kant)

Objek material filsafat moral adalah “tindakan manusia sebagai manusia”. Tindakan yang dimaksud bukan sekedar tindakan yang dilakukan oleh manusia, tetapi tindakan khas yang dilakukan oleh manusia. Tindakan yang hanya seperti makan, tidur, berjalan (misalnya), tidak hanya dilakukan oleh manusia, tetapi juga dilakukan oleh binatang. Tindakan-tindakan yang dilakukan manusia yang dimaksud adalah tindakan khas. Tindakan moral juga merupakan tindakan yang akibatnya mempunyai dampak yang menentukan kualitas watak pelakunya.¹⁴⁴ Immanuel Kant mencetuskan teori filsafat moral yang bisa dikategorikan dalam etika deontologis. Etika deontologis mengajarkan bahwa sebuah tindakan itu benar kalau tindakan tersebut selaras dengan prinsip kewajiban yang relevan untuknya.¹⁴⁵ Etika deontologis juga sering disebut sebagai etika yang tidak menganggap akibat tindakan sebagai faktor yang relevan untuk diperhatikan dalam menilai moralitas suatu tindakan (*non-consequentialist theory of ethics*).¹⁴⁶

Para penganut aliran etika deontologis berpendapat bahwa norma moral itu mengikat secara mutlak dan tidak tergantung dari apakah ketaatan atas norma itu membawa hasil yang

¹⁴⁴ Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar; Masalah-masalah pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), 14.

¹⁴⁵ Amin, Antara al-Ghazali dan Kant Filsafat Etika Islam, 16.

¹⁴⁶ Sudarminta, *Etika Umum; Kajian tentang Beberapa Masalah Pokok dan Teori Etika Normatif*, 136.

menguntungkan atau tidak. Misalnya norma moral seperti “jangan bohong” atau “bertindaklah secara adil” tidak perlu dipertimbangkan terlebih dahulu apakah menguntungkan atau tidak, disenangi atau tidak, melainkan selalu dan di mana saja harus ditaati, entah apa pun akibatnya. Hukum moral mengikat mutlak semua manusia sebagai makhluk rasional. Menurut Kant, manusia baru bersikap moral sungguh-sungguh apabila mematuhi kewajiban moralnya karena sikap hormat terhadap hukum moral. Misalnya, ia tidak berbohong bukan karena akibat tindakan tersebut menguntungkan baginya, melainkan karena berbohong itu bertentangan dengan hukum moral. Manusia wajib berkata benar, entah itu membawa keuntungan atau pun kerugian baginya. Kaidah etika deontologis bisa dirumuskan sebagai berikut: “Benar salahnya suatu tindakan tidak tergantung dari apakah tindakan itu mempunyai akibat baik atau buruk, tetapi apakah kaidah yang mendasari tindakan tersebut dapat sekaligus dikehendaki sebagai kaidah yang berlaku umum atau tidak”. Dengan kata lain, apakah kaidahnya sesuai dengan hukum moral atau tidak. Apakah dilakukan dengan motivasi murni demi hormat terhadap hukum moral atau tidak.¹⁴⁷

Tujuan filsafat moral menurut Kant adalah untuk menetapkan dasar yang paling dalam guna menentukan keabsahan (*validity*) peraturan-peraturan moral. Ia berusaha untuk menunjukkan bahwa dasar yang paling dalam ini terletak pada akal budi murni, dan bukan pada kegunaan, atau nilai lain. Moralitas baginya menyediakan kerangka dasar prinsip dan peraturan yang bersifat rasional dan yang mengikat serta mengatur hidup setiap orang, lepas dari tujuan-tujuan dan keinginan-keinginan pribadinya. Di dalam kajian etika Immanuel Kant terdapat dua macam imperatif tindakan; imperatif hipotesis dan imperatif kategoris. Pertama, imperatif hipotesis yang memberi tahu kita apa yang harus kita lakukan jika kita ingin memuaskan keinginan-keinginan kita. Atau bisa dikatakan sebagai perintah bersyarat yang mengatakan suatu tindakan diperlukan sebagai sarana atau syarat untuk tercapai sesuatu yang lain.¹⁴⁸ Seperti pada peran perempuan karier, jika mereka ingin memiliki penghasilan yang lebih maka mereka harus bekerja. Perintah ini memberikan suatu tindakan

¹⁴⁷ Sudarminta, *Etika Umum; Kajian tentang Beberapa Masalah Pokok dan Teori Etika Normatif*, 137.

¹⁴⁸ Tjahjadi, *Petualangan Intelektual; Konfrontasi dengan Para Filsuf dari Zaman Yunani Hingga Zaman Modern*, 329.

dalam arti tertentu (bekerja) sebagai sarana untuk tujuan tertentu (mendapat penghasilan lebih). Kedua, adalah imperatif kategoris, yang memberi tahu kita sebagai makhluk moral, apa yang seharusnya kita lakukan. Imperatif ini tidak mempersoalkan pilihan atau selera, dan diberlakukan bagi kita secara tanpa syarat dan secara impersonal sebagai makhluk moral rasional.¹⁴⁹ Seperti pada peran perempuan tradisional yang mengemban peran kodrati sebagai ibu dan istri yang harus dilaksanakan tanggung jawabnya dan mutlak tidak bisa dihilangkan. Perintah ini berlaku bagi semua orang tanpa pembatasan apapun.¹⁵⁰

Sesuai dengan pandangan filsafat moral Immanuel Kant. Perubahan moral dalam transformasi peran perempuan, penulis menekankan moralitas pada pentingnya kewajiban dan tanggung jawab yang ada pada diri seseorang. Perubahan moral pada transformasi peran perempuan yang disebabkan dari konflik peran ganda menyebabkan terjadinya perubahan nilai moral dalam dinamika keluarga. Perubahan nilai moral yang dirasakan oleh beberapa responden lainnya memunculkan pertanyaan moral tentang sejauh mana tindakan yang diambilnya mendukung prinsip moral yang universal. Dalam konteks perspektif Immanuel Kant, perubahan moral dalam konflik-konflik tersebut dapat dihubungkan dengan beberapa prinsip kunci yang ditekankan oleh Kant sebagai berikut;

a. Prinsip Universalisasi

Prinsip pertama Immanuel Kant tentang Imperatif Kategoris adalah universalisasi. Kant percaya bahwa moralitas adalah hukum nalar objektif (sesuatu yang dapat dicapai yang didasarkan pada logika). Sama seperti hukum fisika objektif yang memerlukan suatu tindakan fisik (misalnya, apel jatuh karena gravitasi), hukum rasional objektif mengharuskan tindakan yang rasional. Dia menyatakan bahwa makhluk yang rasional sempurna juga harus bermoral sempurna, karena makhluk yang rasional sempurna secara subyektif merasa perlu untuk melakukan apa yang diperlukan secara rasional. Karena manusia tidak sepenuhnya rasional (sebagian tindakan kita didasarkan atas naluri), Kant percaya bahwa manusia harus menyesuaikan kehendak subjektifnya dengan hukum rasional

¹⁴⁹ Endang Daruni Asdi, "Imperatif Kategoris Dalam Filsafat Moral Immanuel Kant," *Jurnal Filsafat* 1, no. 1 (2007): 11.

¹⁵⁰ Aiken, *Abad Ideologi*, 33

objektif, yang disebutnya kewajiban kesesuaian.¹⁵¹ Kant berpendapat bahwa hukum objektif akal adalah *a priori* (pengetahuan intuitif), yang ada secara eksternal sebelum makhluk rasional. Sama seperti hukum fisika ada sebelum makhluk fisik, hukum rasional (moralitas) ada sebelum makhluk rasional. Oleh karena itu, menurut Kant, moralitas rasional bersifat universal dan tidak dapat berubah tergantung pada keadaan.

Relevansi konsep Kant tentang moralitas sebagai hukum nalar objektif dapat dilihat dalam perubahan nilai moral yang terjadi pada transformasi peran perempuan. Kant mengajukan bahwa moralitas bersifat universal dan objektif, tidak tergantung pada keadaan atau situasi tertentu. Dalam konteks ini, perubahan nilai moral yang terjadi pada transformasi peran perempuan mencerminkan upaya individu untuk menyesuaikan kehendak subjektif mereka dengan prinsip moral yang bersifat objektif dan universal.¹⁵² Konflik peran ganda yang dihadapi oleh perempuan dalam mengelola tuntutan keluarga dan karier memunculkan pertanyaan moral tentang bagaimana menyesuaikan kehendak subjektif dengan kewajiban rasional objektif. Saat perempuan mengalami perubahan nilai moral, seperti peningkatan kesadaran akan tanggung jawab keluarga atau nilai-nilai seperti kesetiaan dan komitmen, mereka secara implisit mengakui keberlakuan hukum rasional objektif dalam mengambil keputusan moral.

Seperti yang didapati Dalam kisah Saudara IR dan RH, dapat dilihat bagaimana konflik peran ganda mempengaruhi perubahan nilai moralnya. Ketika menghadapi dilema antara tanggung jawab keluarga dan tuntutan pekerjaan di luar rumah, mereka mulai menyadari pentingnya menyeimbangkan kedua peran tersebut. Kesadaran ini mendorongnya untuk memprioritaskan kewajiban moralnya terhadap keluarga, sesuai dengan prinsip moralitas yang dijelaskan oleh Kant. Dalam pandangan Kant, tindakan moral seseorang bukanlah hanya tentang hasil akhirnya, tetapi tentang pemenuhan kewajiban moral yang dianggap sebagai imperatif kategoris. Perubahan moral yang terjadi memperlihatkan upaya untuk mematuhi

¹⁵¹ Effendi, "Kewajiban Dalam Pemikiran Immanuel Kant Dan Relevansinya Dengan Akhlak Islam."

¹⁵² Kant, Immanuel, *Thomas Kingsmill Abbott, ed. Fundamental Principles of the Metaphysics of Morals* (edisi ke-10). Project Gutenberg (1785), 39.

kewajiban moralnya tanpa mempertimbangkan hasil atau akibat yang mungkin timbul dari tindakannya. Dalam prinsip ini mereka mulai mengutamakan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu dan istri, yang mengharuskannya untuk memberikan perhatian dan dukungan yang cukup kepada keluarganya. Kesadaran akan kewajiban moralnya terhadap keluarga membuatnya memilih untuk melakukan tindakan yang dianggap benar menurut prinsip moralitas, tanpa memperhitungkan tujuan atau kepentingan pribadi.¹⁵³

b. Prinsip Kemanusiaan sebagai Tujuan itu Sendiri

Kant berpendapat bahwa manusia sebagai makhluk rasional tidak pernah dapat diperlakukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan; mereka harus selalu diperlakukan sebagai tujuan itu sendiri. Memperlakukan manusia sebagai tujuan berarti memahami bahwa setiap manusia itu memiliki kehidupannya masing-masing dan mereka mengejar kebahagiaan dan kehidupan yang baik menurut pandangan mereka, sehingga mereka layak mendapatkan perlakuan yang adil dan rasa hormat (*respect*). Prinsip ini berasal dari klaim Kant bahwa rasa kewajiban dan penghormatan rasional terhadap hukum memotivasi moralitas: menuntut agar kita menghormati semua makhluk rasional. Makhluk rasional tidak dapat secara rasional menyetujui hanya untuk dimanfaatkan sebagai alat untuk mencapai tujuan, sehingga mereka harus selalu diperlakukan sebagai tujuan itu sendiri.¹⁵⁴

Prinsip kemanusiaan dapat diterapkan pada kisah MS yang mengalami konflik peran ganda, pandangan Kant tentang memperlakukan manusia sebagai tujuan dalam dirinya sendiri memiliki relevansi yang penting. Ketika MS merasakan kerusakan pada nilai-nilai kejujuran dan kepercayaan dalam hubungan akibat konflik yang dialaminya, prinsip ini menegaskan pentingnya menghormati martabat dan integritas individu, termasuk dalam hubungan antar pasangan. Dalam hal ini, MS sebagai individu harus diperlakukan sebagai manusia yang memiliki kehidupan dan hak untuk diperlakukan dengan adil dan hormat. Kebenaran, kejujuran, dan kepercayaan adalah nilai-nilai moral yang penting bagi keberlangsungan hubungan

¹⁵³ IR, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 3, Desember 15, 2023, Transkrip.

¹⁵⁴ Krisna Setiawan, "Etika Situasi Menurut Joseph Fletcher Dalam Buku Situation Ethics: The New Morality" (Widya Mandala Catholic University of Surabaya, 2020).

yang sehat dan harmonis. Oleh karena itu, MS harus diperlakukan sebagai tujuan dalam dirinya sendiri, bukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan memahami bahwa setiap individu memiliki hak untuk dihormati dan dipercaya, dengan perlakuan yang mengutamakan integritas dan kejujuran, berarti memberikan dukungan dan ruang bagi MS untuk memulihkan kepercayaan dan memperbaiki hubungan, tanpa memaksakan harapan atau tujuan tertentu yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai pribadinya.¹⁵⁵

Pada kisah saudara FD sebagai suami dari salah satu karyawan pabrik dihadapkan dampak dari konflik peran ganda istrinya, saudara FD berada dalam situasi di mana perannya sebagai suami dan kepala keluarga diuji oleh perbedaan pendapatan dengan istrinya membuatnya tidak dihargai, prinsip ini menyoroti pentingnya menghormati martabat dan hak setiap individu, termasuk dalam hubungan pernikahan. Setiap individu memiliki nilai intrinsik yang harus dihormati dan diperlakukan sebagai tujuan dalam dirinya sendiri. Dalam hal ini, FD harus dihormati sebagai suami dan kepala keluarga yang bertanggung jawab, meskipun pendapatan istrinya lebih tinggi.¹⁵⁶

c. Prinsip Otonomi

Prinsip otonomi Kant berisi gagasan bahwa seorang agen wajib mengikuti Imperatif Kategoris bukan karena adanya pengaruh eksternal, melainkan karena kehendak rasional mereka sendiri. Kant menyatakan bahwa hukum moral yang dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepentingan tertentu akan menyangkal Imperatif Kategoris. Sehingga dia berargumen bahwa hukum moral hanya dapat muncul dari kehendak yang rasional.¹⁵⁷ Prinsip ini mengharuskan orang untuk mengakui hak orang lain untuk bertindak secara mandiri. Ini berarti bahwa karena hukum moral harus dapat diuniversalkan, apa yang dikehendaki oleh satu orang juga dikehendaki oleh semua orang secara rasional.

Prinsip otonomi Kant dapat direlevansikan dengan kisah saudara WT. Dilihat dalam upaya saudara WT untuk menyesuaikan perilaku dan tanggung jawabnya sebagai perempuan karier dan ibu rumah tangga. Ketika WT menyadari

¹⁵⁵ MS, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 3, Desember 15, 2023, Transkrip.

¹⁵⁶ FD, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 6, Desember 15, 2023, Transkrip.

¹⁵⁷ Mohammad Dahlan, "PEMIKIRAN FILSAFAT MORAL IMMANUEL KANT (Deontologi, Imperatif Kategoris Dan Postulat Rasio Praktis)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 8, no. 1 (2009): 37, <https://doi.org/10.18592/jiiu.v8i1.1369>.

bahwa emosinya sering kali menguasai dirinya dan memengaruhi hubungan dengan keluarganya, dirinya menyadari akan kurangnya kasih sayang yang dia barikan kepada anak dan suaminya akibat dari rasa emosinya. Keputusan untuk mengubah pola perilaku tersebut secara mandiri menggambarkan prinsip otonomi Kant, di mana WT mengambil tanggung jawab atas perubahan perilaku dan keputusan yang diambilnya, bukan karena tekanan eksternal atau motivasi untuk memenuhi kepentingan pribadi tertentu, tetapi karena keinginan rasionalnya sendiri untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai moral yang diakui secara universal.¹⁵⁸

d. Prinsip Kerajaan Tujuan

Prinsip terakhir dari Imperatif Kategoris Kant adalah kerajaan tujuan (*kingdom of ends*). Prinsip ini pada pokoknya menyatakan bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan didasarkan pada prinsip-prinsip yang seolah-olah membentuk hukum dalam kerajaan tujuan yang hipotetis. Dalam hal ini, orang memiliki kewajiban untuk bertindak berdasarkan prinsip-prinsip yang akan diterima oleh komunitas agen rasional sebagai hukum. Dalam komunitas seperti itu, setiap individu hanya akan menerima prinsip yang dapat mengatur setiap anggota komunitas tanpa memperlakukan anggota lainnya hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan.¹⁵⁹ Kerajaan tujuan adalah sebuah cita-cita; di dalam dunia yang terkadang niat baik berakhir dengan kemalangan atau manusia tidak diperlakukan adil kita tetap dituntut untuk melakukan hal yang benar seolah-olah kita berlaku sebagai pembuat undang-undang dalam kerajaan ideal ini melalui tindakan kita.

Prinsip terakhir dari Imperatif Kategoris Kant menyatakan bahwa kita harus bertindak berdasarkan prinsip-prinsip yang dapat diterima oleh semua orang secara rasional, seperti halnya ketika kita hidup dalam sebuah masyarakat di mana semua orang dihormati sebagai individu yang memiliki nilai dan martabat yang sama. Dalam masyarakat seperti itu, setiap tindakan yang kita lakukan haruslah memperlakukan orang lain dengan hormat dan adil, bukan hanya sebagai alat untuk mencapai kepentingan kita sendiri. Jadi, prinsip ini

¹⁵⁸ WT, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, Desember 20, 2023, Transkrip.

¹⁵⁹ John E Atwell, *Ends and Principles in Kant's Moral Thought*, vol. 22 (Springer Science & Business Media, 1986), 112.

mengajarkan kita untuk bertindak dengan memperhatikan keadilan dan kebaikan bersama.

Tujuan hidup manusia adalah untuk mencapai moral yang luhur yang dapat dicapai melalui kebebasannya. Tuhan membuat manusia sebagai makhluk sempurna dan tiap individu mungkin sudah ada bagiannya untuk bahagia. Tuhan tak menghendaki manusia menjadi bahagia, manusia sendirilah yang harus mencapainya.¹⁶⁰ Puncak etika Kant ini adalah kebahagiaan transenden yang akan dirasakan oleh manusia. Sehingga adanya faktor intuisi secara transendental akan hadir dalam setiap perbuatan setelah dilakukan. Muara dari kewajiban ini adalah kepada Tuhan. Tuhan menjadi dan sumber dan dasar dalam moralitas manusia. Rasio mengenal kewajiban berdasar pada nilai-nilai tersebut. Sehingga pada akhir konsep etika Kant mengantarkan pribadi manusia menjadi pribadi yang bermoral, bebas, dan bahagia secara transedental.

Sistem etika Kant yang menekankan pada kewajiban etika yang imperatif kategoris ini, setidaknya memberikan gambaran dan sumbangsih dalam membangun etika manusia ke depannya. Lebih lagi dikaitkan dengan etika agama. Islam sebagai suatu agama juga memiliki sistem etika yang disebut dengan akhlak Islam. Akhlak Islam memuat perintah untuk selalu berbuat baik. Perbuatan yang dilakukan oleh seseorang menjadi cerminan atas dirinya. Lebih lanjut akhlak Islam menjadi sebuah sistem kehidupan dalam Islam yang bersifat adikodrati, humanis, universal, dan transendental.¹⁶¹

¹⁶⁰ Endang, *Imperatif Kategoris Dalam Filsafat Moral Immanuel Kant*, 13.

¹⁶¹ Effendi, *Kewajiban Dalam Pemikiran Immanuel Kant Dan Relevansinya Dengan Akhlak Islam*, 77.